

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Asuransi Syariah**

##### **1. Pengertian Asuransi Syariah**

Asuransi Syariah adalah kumpulan perjanjian, yakni antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis berdasarkan prinsip syariah guna saling tolong menolong dan melindungi dengan cara memberikan imbalan berupa penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti (pada asuransi umum), atau memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya peserta atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya peserta dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana (pada asuransi jiwa).

Asuransi syariah adalah hukum praktik asuransi syariah. Sejak awal asuransi syariah merupakan bisnis pertanggunganan yang

didasari nilai-nilai Islam, yaitu merujuk pada al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Untuk itu landasan yang digunakan pada asuransi syariah tidak jauh beda dari metodologi yang digunakan oleh ahli hukum Islam karena merujuk pada syariat Islam. Landasan asuransi yang dipakai asuransi syariah terdiri dari landasan asuransi Islam dan landasan yuridis (hukum). Landasan operasional asuransi syariah pada dasarnya ada dua macam, yaitu sumber tekstual atau sumber tertulis yang disebut nushush, sumber non-tekstual atau sumber tak tertulis yang disebut ghair al-nushush seperti istishan dan qiyas.<sup>1</sup> Landasan di atas digunakan untuk melegalisasi praktik bisnis asuransi, terdiri dari al-qur'an, Sunah Nabi, Piagam Madinah dan Ijtihad.

Di Indonesia sendiri istilah Asuransi Syariah dikenal dengan kata *Takaful* yang artinya saling melindungi. Menurut Muhammad Syakir Sula mengartikan *takaful* dalam pengertian muamalah adalah saling memikul risiko di antara sesama orang, sehingga antara satu dengan yang lainnya menjadi penanggung atas risiko yang lainnya<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Huda dan Muhammad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam : Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 158-159.

<sup>2</sup> Wirdyaningsih, dkk., *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2005), 178.

## 2. Landasan Hukum Asuransi Syariah

Segala suatu aktivitas yang dilakukan oleh seorang muslim perlu mengacu pada dasar hukumnya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Begitu juga dengan praktik asuransi syariah. Karena sejak awal asuransi syariah merupakan bisnis pertanggunggaan yang didasari pada nilai-nilai ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah Rasul. Maka landasan yang dipakai juga tidak jauh beda dengan metodologi yang digunakan oleh ahli hukum Islam.

### a. Al-Qur'an

- 1) Penegasan Allah Terkait Pentingnya Mempersiapkan Kesejahteraan Keluarga Dengan Baik

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا - ٤ : ٩

Artinya: *“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.”* QS. An-Nisa (4) : 9.<sup>3</sup>

- 2) Perintah Allah Untuk Saling Tolong Menolong

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٥ : ٢

---

<sup>3</sup> Menara kudas Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan Indonesia* (Kudus: 2006) h. 78

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah (5) : 2).<sup>4</sup>

- 3) Perintah Allah untuk mempersiapkan hari esok (Masa Depan)

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا  
 اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ. ٥٩:١٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(QS. Al-Hasyr (59) : 18).<sup>5</sup>

#### b. Al-Hadits

- 1) Hadits tentang bahu-membahu atau tolong menolong

حَدِيثُ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ مَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Artinya: “Diriwayatkan dari Ibn Umar RA bahwa Rasulullah SAW bersabda; seorang muslim itu adalah saudara muslim lainnya. Ia tidak boleh menzalimi dan

<sup>4</sup> Menara kudus Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan Indonesia* (Kudus: 2006) h. 106

<sup>5</sup> Menara kudus Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan Indonesia* (Kudus: 2006) h. 548

menyusahkannya. Barangsiapa yang mau memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah pun akan berkenan memenuhi kebutuhannya. Siapa yang melapangkan satu kesusahan seorang Muslim, maka Allah akan melapangkan satu kesulitan di antara kesusahan-kesusahan di hari kiamat nanti. Serta siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di hari kiamat.”(HR. Al-Bukhari dan Muslim)<sup>6</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: إِفْتَلَكْتَ امْرَأَتَانِ مِنْ هَزِيلٍ فَرَمْتَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَى بِحَجَرٍ فَفَتَلَتْهَا وَمَا فِي بَطْنِهَا فَاحْتَصَمُوا إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَضَى أَنْ دِيَةَ جَنِينِهَا أَوْ وِلْدَانَهُ وَقَضَى دِيَةَ الْمَرْأَةِ عَلَى عَاقِلَتِهَا.

Artinya: “Diriwayatkan dari Abu Hurairah RA, dia berkata: Berselisih dua orang wanita dari suku Huzail, kemudian salah satu wanita tersebut melempar batu ke wanita yang lain sehingga mengakibatkan kematian wanita tersebut beserta janin yang dikandungnya. Maka ahli waris dari wanita yang meninggal tersebut mengadakan peristiwa tersebut kepada Nabi Muhammad SAW., maka Rasulullah SAW., memutuskan ganti rugi dari pembunuhan dari janin tersebut dengan pembebasan seorang budak laki-laki atau perempuan, dan memutuskan ganti rugi kematian wanita tersebut dengan uang darah (diyat) yang dibayarkan oleh ‘aqillah-nya (kerabat dari orang tua laki-laki)” (H.R Bukhari)<sup>7</sup>

### 3. Tujuan Asuransi Syariah

Seseorang yang ikut asuransi syariah pasti memiliki tujuan tertentu, baik untuk mendapatkan perlindungan, manfaat

---

<sup>6</sup> Abdullah Bin Abdurrahman, *Syarah Bulughul Maram*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), h. 410-411

<sup>7</sup> Imam An-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011), h. 152

tabungan maupun manfaat-manfaat lain yang diberikan perusahaan, adapun tujuan asuransi syariah adalah:

- a. Untuk memberikan perlindungan atas risiko yang ada terhadap peserta yang mengalami musibah, baik itu kesalahan maupun kematian, yaitu dengan memberikan klaim atau santunan terhadap peserta ataupun ahli waris yang ditinggalkan.
- b. Tujuan seseorang mengikuti asuransi syariah tidak hanya mendapatkan perlindungan atas risiko yang dialami tetapi peserta akan mendapatkan tabungan beserta keuntungan dan investasi yang dilakukan perusahaan.<sup>8</sup>

#### **4. Prinsip - Prinsip Asuransi Syariah**

Asuransi harus dibangun dengan pondasi dan prinsip dasar yang kuat dan kokoh, baik asuransi kerugian maupun asuransi jiwa syariah, dalam asuransi harus tertanam prinsip dasar diantaranya:

- a. Prinsip berserah diri dan ikhtiar.

Allah adalah pemilik mutlak atau pemilik sebenarnya seluruh harta kekayaan, pencipta alam semesta dan Yang

---

<sup>8</sup> Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah Berkah Terakhir Yang tak Terduga* (Yogyakarta: ANDI,2016), 20.

Maha Memilikinya. Karena Allah yang menjadi pemilik mutlak-Nya maka menjadi hak-Nya pula untuk memberikannya kepada siapa saja yang menghendaki-Nya atau merenggutnya dari siapa saja yang dihendaki-Nya.<sup>9</sup> Allah yang menentukan seseorang itu kaya dan juga miskin.

b. Prinsip tolong menolong (*ta'awun*)

Prinsip yang paling utama dalam konsep asuransi adalah prinsip tolong menolong entah itu untuk *life insurance* atau *general insurance*. Prinsip asuransi tolong menolong merupakan pondasi dasar dalam menegakkan konsep asuransi syariah.<sup>10</sup>

c. Prinsip bertanggung jawab.

Para peserta asuransi setuju untuk saling bertanggung jawab antara satu sama lain. Memikul tanggung jawab dengan niat ikhlas adalah ibadah.

d. Prinsip saling kerja sama dan bantu membantu.

Salah satu keutamaan umat Islam adalah saling membantu sesamanya dalam kebajikan. Karena bantu membantu

---

<sup>9</sup>M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General* (Jakarta: Gema Insani Perss, 2004), 228.

<sup>10</sup>M. Syakir Sula, *Asuransi Syariah Life and General*, 229.

merupakan gambaran sifat kerja sama sebagai aplikasi dalam ketakwaan kepada Allah. Cermin ketakwaan di antaranya:

- 1) Melaksanakan fungsi harta dengan betul seperti di pakai untuk kebajikan sosial.
- 2) Menepati janji.
- 3) Sabar ketika mengalami bencana.

## **B. Pengertian aset**

Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (investor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar dari pada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan investor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

Asset merupakan sumber daya yang dikendalikan oleh perusahaan untuk tujuan menghasilkan laba, aset dapat



dikategorikan ke dalam dua kelompok lancar dan tidak lancar, **asset lancar** (*current assets*) merupakan sumber daya yang dapat segera dikonversi menjadi kas selama *siklus* operasi perusahaan, kelompok utama asset lancar meliputi kas, piutang, persediaan, dan biaya dibayar di muka. **Asset jangka panjang** (long-term asset) atau **asset tidak lancar** (*noncurrent assets*) merupakan sumber daya yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada perusahaan selama periode melebihi periode berjalan, asset jangka panjang antara lain: tanah dan bangunan, pabrik, peralatan, asset tak berwujud, investasi, dan beban tangguhan.<sup>11</sup> **Asset keuangan** (*financial assets*) efek yang dapat di perdagangkan dan investasi lain dalam asset nonoperasi, asset keuangan biasanya dinilai sebesar nilai wajar (pasar) dan diharapkan dapat memberikan imbal hasil yang sama dengan biaya modal yang disesuaikan dengan risikonya. **Asset operasi** (*oprasing assets*) merupakan sebagian dari asset perusahaan, asset oprasional biasanya dinilai sebesar biaya perolehan dan diharapkan dapat memberikan imbal hasil melebihi rata-rata tertimbang biaya modal.

---

<sup>11</sup>K.R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 248.

## 1. Asset Lancar

Asset lancar (current asset) mencakup kas dan asset lain yang dapat dikonversi menjadi kas, biasanya dalam siklus operasi perusahaan.

### a. Kas dan setara kas

Kas (cash), merupakan asset yang paling likuid, mencakup mata uang yang tersedia dan dana pada deposito. Setara kas (*cash equivalent*) merupakan investasi jangka pendek yang sangat likuid yang (1) mudah dikonversi menjadi kas dan (2) jatuh tempo sangat pendek, sehingga memiliki resiko minimal terkait perubahan harga akibat pergerakan suku bunga. Contoh dari setara kas adalah surat utang Negara (*treasury bills*) jangka pendek, *commercial paper*, dan reksadana pasar uang.<sup>12</sup>

### b. Piutang

Piutang (*receivables*) merupakan jumlah yang harus dibayarkan perusahaan yang timbul akibat penjualan produk atau jasa, atau dari uang muka (peminjaman uang)

---

<sup>12</sup>K.R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 248-250.

kepada perusahaan lain. Piutang usaha mengacu pada jumlah yang harus dibayarkan kepada perusahaan yang timbul akibat penjualan produk dan jasa. Wesel tagih mengacu pada janji tertulis atas hutang yang harus dibayarkan. Salah satu faktor yang memengaruhi keaslian piutang adalah *hak pengembalian barang dagangan*.

c. Biaya dibayar di muka

Merupakan pembayaran dimuka untuk jasa atau barang yang belum diterima, contohnya adalah pembayaran dimuka untuk sewa, asuransi, utilitas, dan pajak property, biaya dimuka biasanya dikelompokkan kedalam asset lancar. Karena mencerminkan jasa yang diberikan yang tidak akan memerlukan penggunaan asset lancar.

d. Persediaan

Akuntansi dan penilaian persediaan, Persediaan (*inventories*) merupakan barang yang dimiliki untuk dijual sebagai bagian dari operasi bisnis normal perusahaan, persediaan merupakan asset yang dibutuhkan dan penting bagi perusahaan. Metode penetapan biaya persediaan digunakan untuk mengalokasikan beban pokok barang yang tersedia untuk

dijual (persediaan awal ditambah pembelian neto) antara beban pokok penjualan (pengurangan laba) atau persediaan akhir (asset lancar), oleh karena itu penetapan biaya untuk persediaan mempengaruhi pengukuran laba maupun asset.<sup>13</sup>

Persamaan persediaan (*inventory equation*) sangat berguna untuk memahami arus persediaan.

Persediaan awal + pembelian neto – beban pokok penjualan = persediaan akhir

## 2. Pengantar asset jangka panjang

Asset jangka panjang merupakan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan operasi (atau mengurangi biaya operasi) selama lebih dari satu periode, jenis asset jangka panjang yang paling umum adalah *asset tetap berwujud* seperti tanah dan bangunan, pabrik dan peralatan.

- a. Kapitalisasi (*capitalization*) merupakan peruses penangguhan biaya yang terjadi pada periode berjalan, tetapi manfaatnya diharapkan berlanjut sampai satu periode atau lebih di masa depan. Asset jangka panjang dihasilkan melalui proses kapitalisasi, kapitalisasi berarti menempatkan asset pada laporan posisi keuangan dibandingkan secara langsung membebankan biayanya pada laporan laba rugi.

---

<sup>13</sup> K.R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 253-255.

- b. Alokasi merupakan pembebanan biaya asset ke beban secara periodik selama masa manfaat yang diharapkan (periode manfaat). Alokasi biaya disebut penyusutan (*depreciation*) ketika digunakan untuk asset takberwujud, dan depleksi (*depletion*) ketika digunakan untuk sumber daya alam.
- c. Penurunan nilai Jika arus kas yang diharapkan (tidak didiskontokan) lebih kecil dari nilai tercatat asset (biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan), nilai asset dianggap turun dan diturunkan ke nilai pasar wajarnya (jumlah diskonto arus kas yang diharapkan).<sup>14</sup>
- e. Dampak kapitalisasi terhadap laba Kapitalisasi memiliki dua dampak terhadap laba. Pertama, kapitalisasi menunda pengakuan beban dalam laporan laba rugi. Artinya, kapitalisasi menyebabkan laba yang lebih tinggi pada akuisisi, tetapi menghasilkan laba yang lebih rendah untuk periode berikutnya jika dibandingkan pembebanan biaya. Kedua, kapitalisasi menyebabkan serangkaian laba yang lebih merata.

---

<sup>14</sup>K.R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 265-267.

### 3. Asset tetap dan sumber daya alam

Property, pabrik, dan peralatan merupakan asset berwujud tidak lancar yang digunakan dalam berbagai peruses manufaktur, penjualan, atau jasa untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas selama lebih dari satu periode. Oleh karena itu asset-asset ini memiliki masa manfaat yang diharapkan selama lebih dari satu priode.

a. Penyusutan Prinsip dasar dalam penentuan laba adalah bahwa penghasilan yang memperoleh manfaat dari penggunaan jangka panjang harus menanggung bagian proporsional dari biaya asset tersebut. Penyusutan merupakan alokasi biaya pabrik dan peralatan (tanah tidak disusutkan) selama masa manfaatnya.

b. Tingkat penyusutan bergantung pada dua faktor : masa manfaat dan metode alokasi. *Masa manfaat* asset sangat beragam, asumsi terkait masa asset didasarkan pada kondisi ekonomi, pemahaman teknis, pengalaman, informasi mengenai fisik dan sifat produktif asset.<sup>15</sup>

*Metode alokasi* setelah masa asset ditentukan, beban penyusutan priodik bergantung pada metode alokasi.

---

<sup>15</sup>K.R. Subramanyam, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 268-269.

Penyusutan yang bervariasi sangat tergantung pada metode yang dipilih.

#### **4. Asset takberwujud**

Asset takberwujud (*intangible asset*) merupakan hak, keistimewaan, dan manfaat dari kepemilikan atau pengendalian. Dua karakteristik umum asset takberwujud adalah ketidakpastian yang tinggi atas manfaat masa depan dan tidak adanya keberadaan fisik.

*Beberapa kategori asset tak berwujud*

- a. Paten, hak cipta, nama dagang, dan merek dagang.
- b. Sewa, leaseholds, dan perbaikan gedung yang disewa.
- c. Hak eksplorasi dan biaya pengembangan sumber daya alam.
- d. Formula, proses, teknologi, dan desain khusus.
- e. Lisensi, waralaba, keanggotaan, dan daftar pelanggan.

#### **C. Laba bersih**

Laba adalah pos yang penting dari laporan keuangan dan mempunyai penggunaan yang bermacam-macam untuk berbagai tujuan. Sebagaimana dikemukakan oleh Harahap secara operasional yang dimaksud dengan laba akuntansi adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode

tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.<sup>16</sup>

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian, laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas operasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Laporan laba rugi menyajikan laba bersih selama satu periode bersama dengan komponen laba : pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian.

### **1. Pengukuran Laba**

Konsep laba (laba) merangkum dampak keuangan aktivitas operasi usaha, tujuan utama laporan laba rugi adalah menjelaskan bagaimana laba dihitung dengan komponen penting yang disajikan dalam pos terpisah. Terdapat dua konsep alternative laba: laba ekonomi dan laba tetap.

### **2. Laba Ekonomi**

Laba ekonomi (*economic income*) mengukur perubahan bersih kekayaan pemegang saham selama satu periode dan pada umumnya sama dengan arus kas bersih satu periode ditambah perubahan nilai sekarang arus kas yang diharapkan terjadi dimasa depan.

---

<sup>16</sup>Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2001), h.267.



Setabil yang diharapkan akan diperoleh suatu usaha sepanjang usianya dengan mempertimbangkan kondisi usahanya saat ini, jika laba ekonomi mengukur perubahan nilai pemegang saham, maka laba tetap merupakan proporsi langsung dari nilai perusahaan.<sup>17</sup>

### **3. Mengukur laba akuntansi**

(Pendapatan dan keuntungan) dan (beban dan kerugian) merupakan dua komponen laba akuntansi. Pendapatan merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau aruskas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung, pendapatan meliputi arus kas masuk seperti penjualan tunai, dan arus kas masuk prospektif seperti penjualan kredit. Keuntungan (gain) merupakan arus kas masuk yang diperoleh atau akan diperoleh yang berasal dari transaksi dan peristiwa yang tidak berhubungan dengan aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

Beban (expenses) merupakan arus kas keluar yang terjadi, arus kas keluar yang akan terjadi, atau alokasi arus kas keluar masa lalu yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan

---

<sup>17</sup> K.R.Subramanyam, John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 4-5.

yang masih berlangsung. Kerugian (*losses*) merupakan penurunan asset bersih perusahaan yang berasal dari aktivitas sampingan atau incidental suatu perusahaan.<sup>18</sup>

#### 4. Alternatif kalsifikasi dan pengukuran laba

Klasifikasi laba secara tepat penting artinya dalam analisis, laba dapat diklasifikasikan berdasarkan dua dimensi utama: (1)berulang dan tidak berulang (2) oprasi dan non oprasi.

##### a. Laba Berulang dan Tidak Berulang

Perlunya mengklasifikasikan komponen laba berulang dan tidak berulang berasal dari kebutuhan untuk menentukan komponen laba tetap dan sementara.

##### 1). Pengukuran laba akuntansi alternative

laporan laba rugi biasanya menyajikan tiga pengukuran laba alternative: (1) laba bersih (2) pendapatan komprehensif (3) laba yang masih berlangsung. **Laba bersih** (*net income*) dianggap sebagai hasil akhir pengukuran laba, meskipun dalam kenyataannya tidaklah demikian. Perinsip-prinsip yang berlaku umum (Generally Accepted Accounting Principles-GAAP) memperkenankan sejumlah penyesuaian langsung terhadap ekuitas yang disebut pos surplus kotor (*dirty surplus*), tanpa melalui laporan laba rugi. **Pendapatan komprehensif** (*comperehensiv income*) mencerminkan hampir seluruh perubahan pada ekuitas yang tidak berasal dari aktivitas pemilik (seperti deviden atau penerbitan saham), Hal ini berarti pendapatan komperehensif merupakan pengukuran laba bersih terbawah dan merupakan perkiraan akuntansi atas laba ekonomi. **Laba dari oprasi yang masih berlangsung** (*continuing income*) merupakan suatu pengukuran yang mengeluarkan pos luar biasa, dampak kumulatif akuntansi, dan dampak penghentian oprasi.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> K.R.Subramanyam, John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 5-7.

<sup>19</sup> K.R.Subramanyam, John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 8.

## 5. Jenis-jenis laba

Dalam laporan keuangan laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu laba kotor, laba usaha (operasi), laba bersih sebelum pajak, dan laba bersih.

- a. Laba kotor adalah selisih positif antara penjualan dikurangi retur penjualan dan potongan penjualan.
- b. Laba usaha (operasi) adalah laba kotor dikurangi harga pokok penjualan dan biaya-biaya atas usaha.
- c. Laba bersih sebelum pajak adalah laba yang diperoleh setelah laba usaha dikurangi dengan biaya bunga.
- d. Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh setelah adanya pemotongan pajak.<sup>20</sup>

### D. Hubungan total aset terhadap perolehan laba bersih

Untuk tetap menjalankan usahanya, perusahaan berusaha untuk menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual kepada konsumen sehingga perusahaan memperoleh laba. Barang dan jasa yang dihasilkan tentu berasal dari asset sebagai alat produksinya.

---

<sup>20</sup> S. Dwiatmi dan Nur Kholis, *Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, TEMA: Vol 2, 2001, h.28.

Pada awal pendiriannya, perusahaan membelanjakan modalnya untuk mendapatkan aset tetap sehingga dapat digunakan sebagai alat penghasil produk, baik itu barang atau jasa. Dan pada suatu saat, kapasitas produksinya akan maksimal sedangkan permintaan pasar belum terpenuhi. Pada saat ini, perusahaan akan berusaha untuk memenuhi permintaan pasar tersebut dengan menambah kapasitas produksinya. Hal ini berarti perusahaan akan menambah alat produksinya dengan menambah aset. Dan investasi ini akan menambah volume produksi yang selanjutnya akan menambah pendapatan dan laba perusahaan dari penjualan.

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis merupakan dugaan maupun jawaban sementara terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya, melalui penganalisaan data yang relevan dengan masalah yang terjadi, kebenarannya akan terungkap setelah penelitian. Adapun hipotesis yang penulis ambil adalah:

$H_0$  = total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih.

$H_a$  = total asset berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba bersih.